

ABSTRACT

Sakundiningtiasari. (2004) *Designing a set of English Materials for Visually-Impaired Masseurs at Mardi Wuto Social Agency*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

In Indonesia, tourism industry gives significant contribution. Many foreigners come to Yogyakarta, which is one of the tourism destinations in Indonesia. Nowadays, many foreigners come to Yogyakarta for many purposes. *Mardi Wuto* social agency is one of the agencies that offer visually-impaired masseurs for foreigners. In their service, the visually-impaired masseurs have to speak with foreigners. Since English is considered as an International language, the visually-impaired masseurs have to be able to speak English. Unfortunately, they have a limited English. Therefore, this designed set of English materials for visually-impaired masseurs at *Mardi Wuto* social agency is aimed to answer two problems: 1). How is a set of English materials for visually-impaired masseurs at *Mardi Wuto* social agency designed? 2). What will the designed set of English materials for visually-impaired masseurs at *Mardi Wuto* social agency look like?

To design the materials, the writer adapted some steps of three models to create new model. They were Kemp's, Banathy's and Hutchinson and Waters' models. The steps of a new model were conducting needs analysis, identifying learners' characteristics, formulating goals and topics, specifying learning objectives, writing a syllabus, selecting teaching learning activities, evaluating and revising. Therefore, the first question in the problem formulation was answered.

In order to answer the second question, the writer conducted a survey study. The survey study was conducted to gather data from the respondents by giving questionnaires and making interviews. There were two kinds of survey study, namely survey study for needs analysis and survey study for evaluation on the designed materials. The subjects for needs analysis were six visually-impaired masseurs at *Mardi Wuto* social agency and four people who worked with them. For the evaluation, several respondents were asked to give their opinions and suggestions on the designed materials. They gave evaluation in the form of points of agreement.

The data were gathered from survey study for needs analysis and survey study for evaluation on the designed materials. The data from survey study showed that all of the respondents needed English to support their work. Listening and speaking are utilized because the visually-impaired masseurs needed face-to-face communication. The designed set materials has nine units. Each unit consists of three main sections. They are Input, Language Focus and Task. And in some units, there are additional materials, namely Once in a While. The writer also provides information for learners about foreign culture, namely Do You Know? and information for the teacher about the learners' characteristics, namely Teacher Only.

From the evaluation on the designed set materials, the writer obtained data that the average point of agreement was above 3.5 out of the scale that ranged from 1 to 5. It could be concluded that the designed set of English materials for visually-impaired masseurs was intended to improve the communication ability of the visually-impaired masseurs in English, focussing on listening and speaking skills was

good and acceptable. However, some revisions and improvements were still done. The writer added some pictures, rechecked grammar and misspelling errors, made Braille in Language Focus section and made the instructions clearer.

ABSTRAK

Sakundiningtiasari. (2004) *Designing a set of English Materials for Visually-Impaired Masseurs at Mardi Wuto Social Agency*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Di Indonesia, industri pariwisata memberikan kontribusi berarti. Banyak wisatawan manca negara datang ke Yogyakarta, dimana Yogyakarta adalah salah satu tujuan pariwisata di Indonesia. Sekarang ini banyak wisatawan datang ke Yogyakarta untuk berbagai macam tujuan. Badan sosial Mardi Wuto adalah salah satu organisasi yang menyediakan tenaga para pemijat tuna netra untuk para wisatawan manca negara. Dalam melayani para wisatawan, para pemijat tuna netra harus mampu berbicara dengan para wisatawan manca negara tersebut. Sejak Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa Internasional, para pemijat tuna netra harus mampu berbicara dalam Bahasa Inggris. Sayangnya, Bahasa Inggris para tuna netra tersebut lemah. Oleh karena itu, satu set desain materi Bahasa Inggris untuk para pemijat tuna netra di badan sosial Mardi Wuto diharapkan dapat menjawab dua masalah: 1). Bagaimana menyusun satu set materi Bahasa Inggris untuk para pemijat tuna netra di badan sosial Mardi Wuto? 2). Seperti apakah hasil jadi materi Bahasa Inggris tersebut?

Untuk menyusun materi Bahasa Inggris ini, penulis menggabungkan beberapa tahap dalam tiga model guna mendapatkan model baru. Model-model tersebut adalah model yang dikemukakan oleh Kemp, Banathy, dan Hutchinson dan Waters. Tahap dalam model baru ini adalah melaksanakan analisis kebutuhan, mengenali karakter siswa, merumuskan tujuan dan topik, menentukan tujuan pengajaran, menulis silabus, menentukan aktivitas belajar pembelajaran, penilaian dan perbaikan. Maka pertanyaan pertama sudah terjawab.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, penulis melaksanakan studi survai. Studi survai dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan kuesioner dan melaksanakan wawancara. Ada dua macam studi survai, yaitu studi survai untuk analisis kebutuhan dan studi survai untuk penilaian materi. Ada enam pemijat tuna netra di badan sosial Mardi Wuto dan empat orang yang bekerja dengan para pemijat sebagai pokok penilaian dalam analisis kebutuhan. Untuk penilaian terhadap materi, beberapa responden diminta untuk memberikan pendapat dan saran terhadap materi yang disusun. Mereka memberikan penilaian dalam bentuk nilai persetujuan (points of agreement).

Data dikumpulkan dari studi survai untuk analisis kebutuhan dan studi survai untuk penilaian terhadap materi. Data dari studi survai menunjukkan bahwa semua responden membutuhkan Bahasa Inggris untuk mendukung pekerjaan mereka. Menyimak dan berbicara dibutuhkan karena mereka membutuhkan komunikasi langsung. Materi yang disusun penulis ini terdiri dari sembilan bab. Setiap bab terdiri dari tiga pokok bagian, yaitu Input, Language Focus, dan Task. Dan dalam beberapa bab terdapat materi tambahan yang dinamakan Once in a While. Penulis juga menyediakan informasi untuk para siswa mengenai budaya manca negara yang dinamakan Do You Know? dan informasi untuk guru mengenai karakter siswa yang dinamakan Teacher Only.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap materi, penulis mendapatkan data bahwa nilai persetujuan rata-rata mengenai penilaian materi diatas 3,5 dari skala tingkat 1 sampai 5. Maka dapat disimpulkan bahwa satu set materi Bahasa Inggris yang disusun untuk para pemijat tuna netra di badan sosial *Mardi Wuto* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi para pemijat tuna netra dalam Bahasa Inggris yang menitik beratkan pada ketrampilan menyimak dan berbicara ini adalah baik dan dapat diterima. Meskipun demikian, beberapa perbaikan dan peningkatan masih dilakukan untuk menyempurnakannya menjadi lebih baik. Beberapa perbaikan yang dilakukan penulis adalah menambah gambar-gambar, memeriksa tatabahasa dan ejaan yang salah, menambah huruf Braille dalam language focus, dan membuat instruksi lebih jelas.